

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA PERBANKAN SYARIAH
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DI
BOGOR**

**FACTORS THAT AFFECTING THE INTERESTS OF ISLAMIC BANKING STUDENTS
CONTINUE THEIR STUDIES TO TERTIARY INSTITUTIONS THE VOCATIONAL SCHOOL
OF ISLAMIC BANKING IN BOGOR**

M. Waliyuddin^{1a}, R. A. Pangestu²

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: Waliyudi98@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: ali.pangestu@unida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence students of Islamic banking continue their studies to universities in Bogor, and find out which factors are the most dominant factors affecting Islamic banking students to continue their university studies in Bogor. Data collection techniques The research method uses a quantitative approach with factor analysis techniques. Data collection techniques using a questionnaire technique derived from 70 respondents Students majoring in Islamic Banking in Bogor. The results of this study indicate that students' environmental conditions, economic conditions of students, family encouragement, student motivation, Islamic economic socialization, religious knowledge. Is the most dominant factor or the factor that most influences the interests of students of Islamic Banking Continuing Higher Education Studies. While the factors of students' perceptions of Islamic Banking are supporting factors that influence the interests of Islamic Banking students.

Key words: interests, students, universities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Bogor, dan mengetahui faktor mana yang paling dominan yang mempengaruhi siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Bogor. Teknik pengumpulan data Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis faktor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner yang berasal dari 70 responden Siswa jurusan Perbankan Syariah di Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan lingkungan siswa, keadaan ekonomi siswa, dorongan keluarga, motivasi siswa, sosialisasi ekonomi islam, pengetahuan agama. Merupakan faktor yang paling dominan atau faktor yang paling mempengaruhi minat siswa Perbankan Syariah Melanjutkan Studi ke perguruan tinggi. Sedangkan faktor Persepsi siswa terhadap Perbankan Syariah merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi minat siswa Perbankan Syariah Melanjutkan Studi ke perguruan tinggi. Kata kunci: *minat, siswa, perguruan tinggi.*

Muhammad Waliyuddin. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Perbankan Syariah Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Perbankan Syariah Di Bogor. *Jurnal Syarikah* 8 (2): 276-286.

PENDAHULUAN

Pendidikan dari istilah didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Menurut Suhartono (2009: 79) Pendidikan ialah aktivitas pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman berasal segala situasi aktivitas pada kehidupan. Pendidikan berlangsung diberbagai jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang akan mendorong pertumbuhan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Selain itu, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses (Septyan dan Julianto, 2018 : 16).

Jalur pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. PP Nomor 17 tahun 2010 Pasal 76, Ayat 1 menyebutkan tentang pengelolaan pendidikan formal yaitu mempertinggi kesiapan fisik dan mental, buat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan atau buat hidup mandiri di masyarakat dan dalam pendidikan SMK terdapat struktur kurikulum yaitu untuk mengatur kegiatan belajar mengajar di sekolah. Struktur kurikulum tingkat pendidikan SMK, memiliki target buat lulusannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data nomor partisipasi sekolah (APS) peserta didik usia 16 hingga dengan 18 tahun yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 20 % (Suparman, 2017). Dan hal ini dapat diartikan 80 % penduduk usia 16 hingga dengan 18 tahun tidak melanjutkan studi, dan sebagian besar dari mereka diasumsikan memasuki pasar kerja yang tergolong pada kategori *Unskilljob* (pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan).

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung mengarahkan

siswa melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan (SMK) seperti lulusan perbankan syariah yang sudah dibekali pemahaman tentang Perbankan Syariah sewaktu SMK. Minat tidak akan muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan muncul dari pengalaman, partisipasi, kebiasaan pada saat sedang melakukan aktivitas belajar maupun bekerja.

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari internal ataupun faktor dari eksternal (Birama, Nurkhin 2017 : 110). Faktor yang mungkin mempengaruhi siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi, yaitu pengaruh dari dalam internal seperti prestasi belajar, motivasi belajar, pemahaman pelajaran, ataupun dari eksternal seperti faktor lingkungan sosial budaya, teman sekolah, orang tua, pengetahuan perbankan syariah, promosi Universitas dan Faktor sosial ekonomi. Maka dari itu apakah Faktor dari dalam diri maupun Faktor dari luar mempengaruhi siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Perbankan Syariah Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Perbankan Syariah di Bogor.

MATERI DAN METODE

Teori Minat Holland

Menurut Holland dalam Djaali (2007:122) minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul dengan sendirinya, terdapat unsur kebutuhan, Seperti minat belajar, dan lain-lain. Dalam pandangan Holland mengakui dalam psikologi diferensial, terutama penelitian atau pengukuran terhadap minat, dan pada tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe minat

Holland pada sebagian orang yang memiliki minat yang berbeda dalam lingkungan pekerjaan yang berlainan, sebenarnya ialah orang yang berkepribadian lain dan memiliki sejarah yang berbeda-beda (Winkel & Hastuti, 2005 : 634). Holland meyakini disuatu minat yang menyangkut pekerjaan serta okupasi merupakan perpaduan dari hasil sejarah hidup seseorang yang diambil dari keseluruhan kepribadiannya, sehingga menghasilkan minat tertentu menjadi suatu karakteristik kepribadian yang berupa aktualisasi diri pada bidang studi akademik, pekerjaan, hobi inti, dan berbagai pekerjaan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain (Winkel & Hastuti, 2005:636-637).

Holland mengemukakan teori minat terdiri dari 6 jenis kelompok antara lain seperti *realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising*, dan konvensional. Selain itu, dalam teorinya menjelaskan tentang minat kejuruan. Minat kejuruan merupakan kesamaan seorang untuk mempunyai prospek pekerjaan dan jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Faktor minat kejuruan ialah melihat sejauh mana seorang merencanakan dalam hal pendidikan untuk suatu pekerjaan eksklusif sesuai dengan menggunakan bidangnya. Menurut Wayne dalam Djaali (2007:125) Pendidikan merupakan proses yang paling cepat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sehingga seseorang merencanakan pendidikannya ke pendidikan yang lebih tinggi dan akan memiliki kualitas yang lebih baik, dikarenakan lebih banyak ilmu dan wawasan yang seseorang ketika memilih jalur pendidikan yang lebih tinggi. Dalam teori Holland merupakan *grand theory* dalam penelitian ini.

Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Menurut Sardiman (2011:76), Minat diartikan sebagai suatu syarat yang terjadi bila seseorang melihat ciri atau

situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri Oleh karenanya seseorang bisa membangkitkan minat sejauh apa yang dilihatnya yang memiliki hubungan dengan kepentingan sendiri. Firman Allah tentang minat siswa terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 39-40 berikut ini: "*dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan di perlihatkan (kepadanya)*".

Hal ini dapat diartikan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang kita dapat. Barang siapa yang tekun dan bersungguh sungguh maka ia akan mendapatkan apa yang dia inginkan.(Apri, 2016:2). Menurut Muhibin Syah (2011:152), minat berarti kecenderungan serta kegairahan yang tinggi atau keinginan yang akbar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan siswa akan menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, agar dapat dimanifestasikan melalui partisipasi pada suatu aktivitas (Djaali 2008: 121). Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Slameto 2010:180). Ketika seseorang sudah tertarik pada suatu objek, maka dia akan tertarik pada objek tersebut. Seseorang tersebut akan terus mengikuti perkembangan informasi tentang objek tersebut. Minat pada objek tersebut akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan juga mempelajari objek tersebut dan seseorang tersebut akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut seperti minat melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi (Darmawan 2017:158). Dari beberapa pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa minat ialah ketertarikan individu terhadap suatu objek atau menyukai objek tersebut, semakin senang terhadap objek tersebut maka semakin besar juga minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menerangkan lebih menyukai berapahal dan dapat dinyatakan pula dalam bentuk aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan indikator dari minat diantaranya adanya perasaan suka, adanya hasrat, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh (tiga) faktor, yaitu (Hidayat 2017:406).

1. Faktor Internal siswa,

Yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor tersebut meliputi aspek : Aspek fisiologis bersifat jasmaniah ialah mata dan telinga. Aspek psikologis bersifat rohaniah ialah Agama, Intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal Faktor dari luar siswa, ialah kondisi lingkungan di sekeliling siswa. Faktor tersebut meliputi: Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

3. Faktor Pendekatan pembelajaran,

yakni jenis upaya belajar peserta didik mencakup strategi serta metode yang dilakukan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:

a) Pendekatan tinggi, seperti; *speculative, Archieving*

b) Pendekatan sedang, seperti: *Analytical, deep*

c) Pendekatan rendah, seperti: *Repradoctivsurface* Slameto (2010:54) membagi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern (Suwardi R.D 2012:2).

1. Faktor intern adalah faktor yang terdapat

dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.

b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesepian.

c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga, meliputi: Cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat, meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman sekolah, teman rumah, bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan perekonomian keluarga pula bisa menjadi salah satu faktor yang mensugesti minat siswa buat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosial ekonomi ialah gambaran ikhwal keadaan seseorang pada suatu warga yang dicermati dari segi sosial ekonomi seperti jabatan, agama, jenis, dan luas rumah, keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi, keadaan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan jenis penghasilan (Nasution, 2010).

Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan yang didasarkan konsep dan prinsip ekonomi

Islam ialah inovasi dari sistem perbankan internasional meskipun telah lama menjadi pembicaraan pada kalangan publik dan para sejarawan muslim maupun non-muslim, namun dalam pendirian institusi bank islam secara komersial dan formal belum terciptakan. Tetapi dalam salah satu bank terbesar di negara Arab Saudi, seperti bank bank islam faisal di sudan dan juga mesir, pertama berdiri tahun 1977. Sedangkan di Asia Tenggara, ialah bank Islam Malaysia atau bank Berhad didirikan pada tahun 1983. Di Indonesia, bank Islam pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang mendorong ekstitensi dan perkembangan perbankan Islam dan selanjutnya dikenal dengan nama Bank Syariah adalah munculnya keinginan dan kebutuhan masyarakat serta keunggulan dan juga kelebihan yang dimiliki Bank Syariah (Mujahidin, 2016:15). Menurut peraturan yang tercantum dalam Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah "Bank umum sebagai yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan dan dirubah dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank luar negeri untuk melakukan pekerjaan usaha sesuai dengan prinsip syariah". Perbankan Islam atau Perbankan Syariah merupakan suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan prinsip dan hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut ataupun meminjam dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi yang dikategorikan haram, (Misal; usaha yang berkaitan dengan produksi makanan dan minuman haram, usaha media yang tidak islami dan lain-lain), dimana hal tersebut tidak dijamin oleh bank konvensional. (Mujahidin 2016:16). Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah

disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatan pekerjaannya berdasarkan landasan prinsip syariah. Jenis bank syariah terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari Bank Konvensional yang berfungsi tempat kerja induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip Syariah, atau unit kerja di tempat kerja cabang berasal dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai tempat kerja induk dari kantor cabang pembantu syariah (Mujahidin 2016:16).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka (Sugiono, 2007:240). Jenis penelitian kuantitatif pada umumnya lebih menekankan di keluasan informasi (bukan kelemahan), sehingga metode ini tepat diaplikasikan untuk populasi yang luas melalui variabel yang terbatas (Hidayat, 2017:26). Dengan demikian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti yang dijalankan untuk mengetahui Minat Siswa perbankan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Populasi ini mengambil seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya manusia (Nazir, 2005:19).

Tabel 1 Populasi dalam penelitian ini adalah SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bogor.

No.	Nama Sekolah	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Siswa
1.	SMK AL-GHAZALY	105	67	71	243
2.	SMK AMALIYAH	22	42	42	106
		127	109	113	349

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui metode tertentu dan didukung oleh instrumen penelitian (Suryani, 2016:40). Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari responden Siswa jurusan Perbankan Syariah di Bogor melalui kuesioner.

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh yang bukan berasal dari sumbernya, tetapi berasal dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, skripsi, dan jurnal sebagai pelengkap dalam pembahasan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2014:20). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: Kuesioner yang merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan lembaran kuesioner yang berisi pernyataan kepada responden. Kuesioner menjadi *instrument* penelitian yang sering digunakan karena memiliki fungsi sebagai alat pengumpulan data secara primer dengan metode survey untuk memperoleh opini responden. Responden dalam penelitian ini yaitu Siswa Perbankan Kota Bogor. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka atau kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan

jawaban yang dikehendakinya. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang pendapat responden terhadap suatu penilaian pada setiap jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data yang diperoleh dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Tujuan analisis data yaitu untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami dan menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Teknik analisis pada penelitian ini adalah teknik analisis faktor, yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi minat siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Analisis faktor adalah bentuk analisis multivariat yang memiliki fungsi untuk menemukan satu atau beberapa variabel.

1. Skala *Likert*

Skala *Likert* merupakan skala untuk mengukur pendapat, sikap, dan pendapat individu terkait fenomena sosial, dengan menggunakan skala *likert* variabel yang diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi menjadi indikator, serta indikator dijabarkan menjadi subindikator yang dapat diukur. Sehingga subindikator dapat dijadikan acuan untuk membantu suatu pertanyaan yang dapat di jawab oleh responden. dalam penelitian ini diberi skor dari 5, 4, 3, 2, 1 (Sugiyono, 2011:136). Hasil dari pemberian skor, diperoleh interval antara satu kriteria dengan yang lainnya sebagai berikut:

Standar penilaian 1-5

$$1 - \frac{1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Yang menjadi patokan untuk memperoleh kriteria berdasarkan tingkat Minat Siswa Melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah:

- I. Untuk jawaban sangat setuju pada angka 4,2-5,0
- II. Untuk jawaban setuju pada angka 3,3-4,1
- III. Untuk jawaban cukup setuju pada angka 2,4-3,2
- IV. Untuk jawaban tidak setuju pada angka 1,5-2,3
- V. Untuk jawaban sangat tidak setuju pada angka 0,6-1,4

Selanjutnya untuk memperoleh angka interpretasi, rumus yang digunakan adalah:

$$M = \sum (Fx) / N$$

Dimana

M = Perolehan angka penafsiran jawaban

F = Frekuensi jawaban

X = Pembobotan

N = Jumlah Skor Kuesioner

\sum = Penjumlahan

2. Analisis Faktor

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor didefinisikan sebagai suatu teknik analisis statistik *multivariate* yang biasa digunakan untuk mengurangi/mereduksi/ meringkas setiap variabel terikat dan saling ketergantungan. Analisis faktor hampir sama atau mirip dengan regresi linier berganda yaitu setiap variabel dinyatakan sebagai suatu kombinasi linier dari faktor yang mendasarinya (*underlying factors*). Variabel dan variabel lainnya menyumbangkan sejumlah (*amount*) varian dan disebut *communality* dalam suatu analisis. Kovariansi antar variabel yang diuraikan, dinyatakan dalam suatu *common factors* yang sedikit jumlahnya ditambah dengan faktor yang unik untuk setiap variabel (Supranto,2004:144).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada kuesioner yang diambil dari 70 responden dari 2 Sekolah SMK Al-Ghazaly dan SMK Amaliah 2, dengan metode *cronbach alpha* yang digunakan untuk mengukur tingkat ketetapan indikator-indikator dalam kuesioner penelitian. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 2 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	25

Dari tabel 2 didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar, $888 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa ke- 25 pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel. Uji Validitas ialah untuk menguji kuisioner layak dan di gunakan sebagi instrumen penelitian.

b. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan mengetahui tingkat keandalan suatu data. Instrumen yang dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun nilai r tabel untuk N=70 pada signifikasi 5% ditemukan r tabel 0,235. Sehingga nilai *Corrected Item-Total Correlation* harus $> 0,235$. artinya instrumen dinyatakan valid apabila hasil uji lebih dari 0,235.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pernyataan yaitu 25 pernyataan

setelah melakukan uji validitas semua pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* >0,235. Semua pernyataan dinyatakan lolos uji validitas karena memiliki nilai >0,235. Nilai Pernyataan tertinggi pada KLS3 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0,690 Dengan pernyataan KLS3 " Saya melanjutkan Studi Ke perguruan Tinggi Jurusan Perbankan Syariah karena saya menyukai pelajaran Perbankan Syariah", Siswa Jurusan Perbankan Syariah melanjutkan Studi Ke perguruan Tinggi Jurusan Perbankan Syariah dikarena Siswa tersebut menyukai pelajaran tentang Perbankan Syariah. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan PST2 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,241 dengan pernyataan "Produk Perbankan syariah tidak sama dengan produk Perbankan Konvensional" Siswa tidak setuju bahwa Produk Perbankan tidak sama dengan Produk Konvensional. Dikarenakan masih banyak Siswa yang meyakini bahwa Produk Perbankan Syariah Sama dengan Perbankan Konvensional.

Analisis Faktor

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor didefinisikan sebagai salah satu bentuk analisis multivariat yang memiliki fungsi untuk menentukan satu atau beberapa variabel. Metode analisis faktor juga disebut suatu analisa data untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tahapan-tahapan berikut ini:

a. Uji Kaiser Mayer Olkin

Langkah awal yang dilakukan dalam mengolah data dengan analisis faktor adalah menilai indikator atau variabel yang dianggap layak dan telah diuji validitasnya untuk dimasukan dalam penguraian selanjutnya. Uji Kaiser Mayer Olkin (KMO) digunakan untuk menunjukan metode sampling yang telah diterapkan setelah

memenuhi syarat kecukupan sampel secara menyeluruh atau tidak. Batas nilai KMO adalah 0,5 sehingga nilai KMO harus > 0,5 agar dapat ditelaah lebih lanjut. Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21 diperoleh hasil pengolahan yang ditunjukkan oleh

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,870
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. 227,746
	Chi-Square
	df 21
	Sig. ,000

tabel berikut

Tabel. 3 KMO and Bartlett's Test

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa angka *Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) mencapai 0,870. Hal ini termasuk hasil dengan kategori baik mengingat angka KMO-MSA telah melibihi batas nilai KMO yaitu 0,5. Sehingga nilai KMO 0,870>0,5. Adapun nilai *Bartlett's Test of Sphericity* mempunyai nilai 227,746 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini berarti bahwa faktor pembentuk variabel sudah baik serta boleh dianalisis ketahap selanjutnya.

b. Proses Ekstraksi

Proses ekstraksi merupakan inti dari analisis faktor, yaitu melakukan proses ekstraksi pada sekumpulan variabel yang sudah lulus dalam uji validitas sebelumnya atau suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator yang diobservasi. Pada proses ekstraksi pada faktor ini menggunakan IBM SPSS 21 dengan metode ekstraksi *Principal Component Analysis* (PCA) dengan tingkat *eigenvalues over* = 1, yang artinya item

angka dengan angka *eigenvalues* < 1 akan dikeluarkan. Dari ekstraksi ini didapat nilai *communalities*

Komunalitas merupakan proporsi varian variabel yang dapat dipaparkan oleh faktor. Semakin besar nilai komunalitas, maka semakin besar pula hubungan antara variabel dengan faktor. Nilai intial menggambarkan estimasi varian masing-masing variabel berdasarkan faktor yang telah terbentuk. Semua nilai intial bernilai 1, hal ini berarti varian variabel dapat didefinisikan pada faktor yang telah terbentuk. Nilai komunalitas *extraction* menggambarkan seberapa besar persentase varian suatu variabel yang dapat digambarkan oleh faktor yang akan dibentuk. Selanjutnya berdasarkan pengolahan data dengan pengaplikasian SPSS 21 didapatkan hasil bahwa 7 indikator yang digunakan akan dikelompokkan kedalam 2 faktor. Berdasarkan indikator dapat diketahui bahwa:

1. Faktor pertama yang memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 3,918 dengan varian 55,997 persen.
2. Faktor kedua memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,017 dengan varian 14,527 persen.

Hasil tersebut menyatakan bahwa faktor 1 mampu menjelaskan seluruh varians sebesar 55,997 persen dan faktor 2 mampu menjelaskan seluruh varians sebesar 14,527 persen. Sedangkan berdasarkan kumulatif seluruh faktor dapat menjelaskan varians sebesar 70,504 persen, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain menjadi indikator dalam faktor yang mempengaruhi minat siswa Perbankan Syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan *component matrix*, bahwa keseluruhan indikator berada pada faktor 1 dengan nilai *factor of loading* lebih dari 0,5 dan tidak ada

indikator yang masuk kepada faktor 2 karena keseluruhan nilai *factor of loading* kurang dari 0,5. Padahal syarat suatu indikator masuk ke dalam suatu faktor yaitu *factor of loading* harus di atas 0,5. Maka dari itu, perlu adanya proses rotasi agar *component 2* memiliki nilai *factor of loading* yang besar, sehingga dapat terlihat variabel mana yang masuk pada *component 2*. Proses rotasi menggunakan metode *varimax* yang bertujuan untuk memperbesar nilai *factor of loading* yang awalnya memang sudah besar dan memperkecil nilai *factor of loading* yang awalnya memang sudah kecil, sehingga diperoleh distribusi *factor of loading*.

Hasil *rotated component matrix*^a menunjukkan bahwa variabel yang termasuk pada *component 1* yaitu indikator motivasi siswa (0,818), pengetahuan agama (0,596), dorongan keluarga (0,838), sosialisasi ekonomi Islam (0,767), keadaan ekonomi siswa (0,848), keadaan lingkungan siswa (0,894). Hasil ini dinyatakan bahwa indikator tersebut mempunyai korelasi yang tinggi terhadap faktor 1. Kemudian untuk *component 2* yaitu indikator persepsi siswa terhadap perbankan syariah (0,968).

Hasil analisis faktor dengan 7 indikator yang diteliti menggunakan metode ekstraksi *principle component analysis* yang direduksi menjadi 2 faktor dimana indikator motivasi siswa, pengetahuan agama, dorongan keluarga, sosialisasi ekonomi islam, keadaan ekonomi siswa, keadaan lingkungan siswa, menjadi faktor 1. Sedangkan indikator persepsi siswa terhadap perbankan syariah termasuk kepada faktor 2.

Maka persamaan matematis untuk faktor utama yaitu:

F1 : 0,818 Motivasi Siswa + 0,596 Pengetahuan Agama + 0,838 Dorongan Keluarga + 0,767 Sosialisasi Ekonomi Islam + 0,848 Keadaan Ekonomi Siswa + 0,894.

Faktor pendukung yang mempengaruhi siswa PBS melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka persamaan matematis untuk faktor utama yaitu:

F2 : 0,968 Persepsi siswa terhadap perbankan syariah

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi (SMK Jurusan Pebankan Syariah). terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi minat siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang meliputi indikator persepsi siswa terhadap PBS (0,968), motivasi siswa (0,818), pengetahuan agama (0,596), dorongan keluarga (0,838), sosialisasi ekonomi islam (0,767), keadaan ekonomi siswa (0,848), keadaan lingkungan siswa (0,894).
2. Faktor utama yang mempengaruhi minat siswa perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah keadaan lingkungan siswa 0,894, keadaan ekonomi siswa 0,848, dorongan keluarga 0,838, motivasi siswa 0,818, sosialisasi ekonomi islam 0,767, pengetahuan agama 0,596.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pengantar Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Birama, C.,B, Nurkhin, A. 2017. Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Jurnal Economic Education Analysis* Vol. 6 No.1. Hal 110.

Darmawan, I. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan ekonomi*, Volume 6, No .2, Hal 158.

Djaali 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Fauziah, A., Rosnaningsih , A., Azhar, S. 2017. hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas iv sdn poris gaga 05 kota tangerang. *Jurnal JPSD* Vol. 4 No. 1, Hal 48.

Firmansyah, S.R., Lukman, M., Mambangari, W.C. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi. Vol 5. No.2. Hal 200.

Fitriani, K. 2014. Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi smk negri 1 kendal. *Economic Education Analysis Jurnal* Vol 3, No.1. Hal 153.

Hidayat, N.M., Alhifni, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah. *Jurnal Syarikah P-ISSN 2442-4420 e-2528-6935* Volume 3 N0.1. Hal 406.

Hidayati, N. 2012. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kretek. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun ke-4 2015*.

Indriyanti, N, Siswandari, & Ivada, E. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. *Jupe UNS*, Vol.1, No. 2, Hal 3-4.

Markum, E.M., Hassan, F, & Sukra, Y. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : UI Press.